PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE PETA KONSEP PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 PANGONGANGAN KOTA MADIUN

Winarno, S.Pd.Sd
Sd Negeri 01 Pangongangan Kota Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 01 Pangongangan Kota Madiun melalui penerapan metode peta konsep..Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Pangongangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 29 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Pangongangan . Pada kondisi awal nilai hasil belajar IPS rata-rata 62,6, pada siklus I meningkat menjadi 68,97 (belum memenuhi KKM = 70), dan pada siklus II meningkat menjadi 83,10 (sudah memenuhi KKM). Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal 51,71, siklus I mencapai 72,41% (belum memenuhi setandar ketuntasan belajar ≥75%). Pada siklus II meningkat menjadi 86,2` % (sudah memenuhi standar ketuntasan belajar). Penelitian berhenti pada siklus II karena hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, metode peta konsep

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.(Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Standar Isi)

Selama kurun waktu dua tahun mengajar guru kelas kerap menemui pelaksanaan pembelajaran IPS baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya temuan pembelajaran IPS di kelas yaitu ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah yang menyatakan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Pembelajaran IPS tersebut harus diminimalisasi, penerapan model pembelajaran yang demikian akan menyebabkan materi pelajaran yang diterima siswa akan menjauh dari lingkungan sosial.

Siswa tidak mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pembekalan kepada siswa supaya dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Hasil refleksi dan observasi pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang berlangsung kurang optimal. Hal ini dilihat dari faktor guru, siswa dan media pembelajaran. Dari factor guru, guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan tujuan, materi pelajaran dan karakteristik siswa. Guru juga kesulitan dalam mengelola kelas. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu masih kurang serta kesulitan dalam pengelolaan kelas. Dalam penyampaian materi kurang bisa menarik perhatian siswa. Belum ada pemerataan kesempatan kepada siswa untuk ikut berkontribusi pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan dari faktor siswa yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran IPS yang telah disampaikan guru dikarenakan materi IPS terlalu banyak sedangkan alokasi pembelajaran IPS di SD terbatas, hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung kurang optimal. Sebagian siswa tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran, hanya siswa yang dominan saja yang ikut memberikan kontribusi baik saat diberikan kesempatan oleh guru maupun saat diskusi kelompok disebabkan guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berkontribusi secara merata. Di sisi lain siswa merasa cepat bosan dan jenuh dengan banyaknya materi IPS yang harus dipelajari sedangkan mereka hanya menerima materi dari penjelasan guru dan buku paket, penyebabnya karena guru belum menerapkan metode yang mampu menarik perhatian siswa sehingga prestasi belajar IPS di kelas V menjadi tidak maksimal

Pernyataan di atas dapat dilihat pada data pencapaian hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun.data hasil belajar pada rata-rata selama tiga kali ulangan harian hanya beberapa siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 95, kemudian dari 31 siswa di kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun yang mencapai nilai rata-rata diatas KKM hanya 17 siswa (54%). Dari data hasil belajar tersebut, maka perlu diadakan perbaikan metode pembelajaran karena 46 % dari keseluruhan siswa kelas VB SDN 01 Pangongangan Kota Madiun kurang pemahaman pada materi IPS yang mengakibatkan hasil belajar / prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti bersama guru teman sejawat menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan pembelajaran inovatif dan bermakna melalui metode peta konsep Alasan peneliti memilih metode peta konsep karena dengan metode ini dapat memudahkan peserta didik mengingat banyaknya informasi. Dengan melalui metode mencatat kreatif, dapat membantu peserta didik mengingat dan meningkatkan pemahaman terhadap materi dan dapat memberikan atau mengembangkan wawasan baru.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun menggunakan metode peta konsep

Manfaat dari penelitian ini adalah a) Bagi Guru Hasil penelitian tindakan kelas dapat menambah wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran inovatif serta dapat menerapkan model pembelajaran inovatif tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan profesionalisme guru sebagai pengajar. b) Bagi Siswa : Penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun dan menumbuhkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.c) Bagi Sekolah Penelitian ini mampu memberi motivasi kepada pihak sekolah untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran sebagai upaya

untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anitah, Sri, 2011:5). Hasil belajar kan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspekpengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Hamalik, 2004: 155). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa berkat usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dapat diwujudkan dengan nilai.

Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Astuti, dkk, 2009:1). Sedangkan dalam dokumen kurikulum yang dikutip oleh Sapriya (2009:7) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terintegrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Tujuan pembelajaran IPS dilakukan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi-kompetensi berikut : 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis,rasa ingin tahu,inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan erkomonikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk, ditingkat lokal,nasional, dan global (KTSP, 2016 :575)

Pembelajaran IPS di SD merupakan fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata yang disajikan dalam bentuk *synthetic science*. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar tersebut mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan dan dapat mengembangkan pengetahuan tersebut dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan ruang lingkup ilmu pengetahuan mencakup manusia hubungannya dengan masalah sosial dan gejala sosial di masyarakat.

Metode Peta Konsep

Peta konsep pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, kepada Brain Foundation. Peta pikiran (peta konsep) adalah "metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyaknya informasi". Setelah selesai, catatan yang dibuat siswa membentuk sebuah pola gagasan yang saling bekaitan, dengan topik utama di tengah-tengah dan sup topik serta perincian menjadi cabang-cabangnya. metode mencatat yang baik membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan memberikan wawasan baru.

Menurut Hisyam Zaini dkk (2011: 174) menjelaskan pengertian metode peta konsep adalah : " metode / strategi yang meminta siswa mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis lavel yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.

Langkah-Langkah Metode Peta Konsep

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode peta konsep adalah 1) Pilihlah satu masalah atau topik atau teks atau wacana atau bab sebagai bahan evaluasi atau assesmen; 2) Mintalah siswa melakukan *brain stormin* (curah gagasan) tentang masalah atau topik atau teks atau wacana itu sebanyak mungkin (25 s.d 40 konsep); 3) Kemudian, mintalah siswa untuk memilih 10 sd 12 konsep-konsep utama dari 25 – 40 konsep di atas ; 4) Mintalah kembali siswa untuk menuliskan konsep-konsep utama di atas kartu-kartu secara terpisah.5) Kemudian dengan kartu-kartu yang telah bertuliskan konsep utama, mintalah siswa untuk mencoba beberapa kali membuat satu

gambar yang saling berhubungan antar konsep-konsep. Peta konsep bisa dalam bentuk vertikal atau horizontal. Mungkin juga siswa meletakkan konsep yang paling besar di tengah gambar.6) Pastikan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep utama, dan sebelum mengakhiri tugas siswa, mintalah mereka menulis satu kata atau level di atas setiap garis penghubung. 7) Tampilkan satu peta konsep yang ada buat sendiri sebagai bahan berbandingan dengan apa yang dikerjakan siswa.8) Setelah siswa mengerjakan tugas, guru mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan criteria yang sudah dibuat. 9) Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada siswa. (Hizam Zaini, 2011: 174)

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

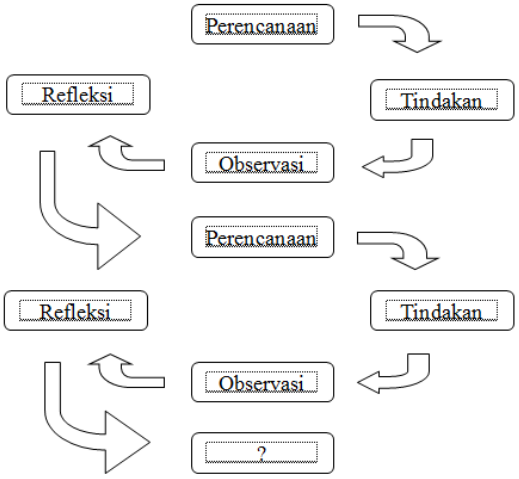
Penelitian ini bertempat di SDN 01 Pangongangan yang terletak di Jalan Alon-Alon Timur Nomor 8 Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Tempat tersebut digunakan sebagai tempat penelitian karena di tempat inilah peneliti bertugas mengajar sehingga peneliti memahami betul tentang kondisi SDN 01 Pangongangan Kecamatan Taman Kota Madiun.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017 dalam rentang waktu 3 (tiga) bulan, mulai bulan Februari sampai dengan April 2017.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan M.C. Taggart (Kasihani Kasbulah, 2001 : 63-65) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan masalah.

Prosedur pelaksanaan PTK secara umum mencakup tahan persiapan dan tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan tahap refleksi, serta tahap tindak lanjut (Suharsimi, Arikunto. 2006: 18). Tahap pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:



Tahap Persiapan

Adapun persiapannya sebagai berikut. 1) Observasi untuk mendapatkan gambaran awal kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS. 2) Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap *perencanaan* siklus I : 1) Menyusun RPP melalui penerapan metode peta konsep. 2) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan metode peta konsep. 3) Menyiapkan lembar test hasil belajar siswa 4) Mensimulasikan dengan guru kelas

Tahap *pelaksanaan* siklus I adalah ; 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP Siklus I.2) Melakukan kegiatan pemantauan proses belajar mengajar melalui observasi langsung. 3) Membagi kelas menjadi enam kelompok dengan anggota kelompok 5 dan atau 6 anak untuk mengadakan diskusi kelompok membuat peta konsep, kelompok siklus I. 4) Menyelenggarakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar atau prestasi siswa.

Tahap *Observasi* Siklus I : Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep.

Tahap *refleksi* siklus I : Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah menemukan kelemahan dan memperbaiki di siklus berikutnya, yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan. Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada siklus

berikutnya. Pada tahap ini dilakukan analisis proses kegiatan belajar mengajar.

Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka tekhnik penganbilan data adalah melalui test. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah kegiatan pemberian tindakan, pada materi pokok persiapan kemerdekaan Indonesia. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes tertulis berupa soal isian berjumlah 10 soal dan soal jawab singkat 5 soal. (lembar soal tes terlampir) Tes diberikan pada pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan post tes disetiap akhir tindakan siklus .

Teknik analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah
untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis.

   $N = \frac{B}{St} \times 100$

   Keterangan:
   N = Nilai
   B= Skor yang diperoleh
   St= Skor teoretis (Purwanti, 2008:63)

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

   Menggunakan rumus sebagai berikut :

   $P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ seluruh siswa}} \times 100\ \%$

   Keterangan :
   P = Presentase siswa yang tuntas (Purwanti, 2008:41)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Tindakan I

Peneliti bersama guru kelas V (kolaborator) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengadakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep karena hasil belajar siswa rendah. Data kondisi awal yaitu nilai rata-rata kelas 62,6 dan yang tuntas belajar hanya 48,28%

Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu hari Kamis, 2 Maret 2017 dan Kamis, 9 Maret 2017 di kelas V SDN 01 Pangongangan. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit sesuai dengan scenario pembelajaran (RPP)

Materi pada pelaksanaan tindakan pertama ini adalah materi pokok usaha bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi tentang pembentukan BPUPKI menggunakan metode ceramah berbantuan video tayang dengan model pembelajaran peta konsep . Pertemuan kedua guru memberikan materi pembentukan PPKI juga menggunakan metode ceramah berbantuan video tayang dengan model pembelajaran peta konsep dan membagi siswa menjadi enam kelompok untuk melaksanakan diskusi secara kelompok kemudian pada akhir pelajaran mengadakan test hasil belajar IPS untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi Tindakan I

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: 1) Guru dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa terlau cepat sehingga siswa sulit mengikuti pelajaran yang akhirnya 2) kurang paham terhadap materi yang sedang dipelajarinya. 3) Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab sangat sangat singkat sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan kegalauannya mengenai materi pelajaran kepada guru. 4) Guru cenderung memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok yang dianggap paling pintar.

Hasil pengamatan pada pertemuan ke dua adalah sebagai berikut: 1) Guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan tentang metode peta konsep sehingga hasil kerja kelompok membuat peta konsep hasilnya kurang memuaskan (hasil kerja kelompok pada lampiran) 2) Dalam diskusi kelompok banyak anggota kelompok yang acuh dan tidak mau tahu sehingga mereka cenderung mengganggu teman-temannya

Hasil pengamatan terhadap test hasil belajar IPS kelas V SDN 01 Pangongangan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data hasil belajar IPS siswa kelas V Siklus I

Nilai Rata-Rata	68,79	
Belum Tuntas Belajar	31,03 %	9 siswa
Tuntas Belajar	68,97%	20 siswa

Berdasarkan tabel diatas, belajar tersebut belum memenuhi criteria yang telah ditetapkan yaitu minimal nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal 75 %, sehingga pelu dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan penerapan model peta konsep pada siklus I belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hasil yang diperoleh belum mencapai standar minimal yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-kelas minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal 75%, padahal hasil yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata kelasnya hanya 68,97 dan ketuntasan belajar klasikal hanya 72,41 % 2) Ketidakberhasilan hasil belajar siklus I disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model peta konsep belum maksimal, karena guru belum menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep secara jelas sehingga sebagian siswa belum paham yang akhirnya pada saat kerja kelompok banyak siswa yang tidak aktif mengerjakan tugasnya bahkan cenderung mengganggu. 3) Perlu dilanjutkan tindakan ke siklus II, karena hasil belajar belum memenuhi kreteria yang telah ditetapkan. Adapun temuan-temuan pada siklus I yang digunakan untuk perbaikan siklus II

Siklus II

Perencanaan Tindakan II

Tindakan pada siklus II pada umumnya sama dengan tindakan pada siklus I, namun lebih difokuskan pada penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I. Adapun tindakan yang dimaksud adalah sebagai beikut : 1)Pertama, pada siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan peta konsep, selanjutnya guru memberikan arahan kembali pada siswa bagaimana seharusnya mereka dalam mengikuti pembelajaran. 2) Kedua, dengan berbagai strategi guru berusaha membangkitkan kesadaran dan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh 3) Ketiga, guru menegaskan kembali bahwa tugas kelompok harus dikerjakan secara bersama-sama.

Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I dilaksanakan dalam 2 x 35 menit terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 16 Maret 2017 dan pertemuan ke dua Kamis, 23 Maret 2017. Materi pada pelaksanaan tindakan kedua ini sama dengan tindakan pertama yakni materi persiapan kemerdekaan Indonesia hanya pada sub bahasan yang berbeda,

Pada pertemuan pertama guru memberikan materi pokok persiapan kemerdekaan Indonesia pada sub pokok bahasan sidang-sidang BPUPKI dan PPKI serta tokoh-tokoh yang berperan dalam kemerdekaan. Dengan penekanan pada indicator kenerhasilan yang belum mencapai ketuntasan Pertemuan kedua guru membagi siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya yang diperoleh dari hasil test siklus I untuk melaksanakan diskusi membuat peta konsep tentang materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya pada pertemuan kedua ini guru mengadakan test siklus II

Observasi Indakan II

Hasil observasi pembelajaran siklus II tentang test hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN 01 Pangongangan diperoleh nilai rata-rata kelas 83,10 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggo adalah 100. Siswa yang sudah mencapai batas tuntas 86,21 % atau 25 siswa dari jumlah siswa seluruhnya 29 dan yang belum tuntas 13,79 % atau 4 siswa dari jumlah siswa seluruhnya 29. Dengan demikian hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik yaitu yang semula pada siklus I rata-rata kelas 68,97 menjadi 86,21 pada siklus II dan ketercapaian ketuntasan klasikal dari 72,41% di siklus I meningkat menjadi 86,21% di siklus II. Dengan demikian dalam siklus II ini sudah mencapai target yang telah diharapkan.

Refleksi Tindakan II

Hasil observasi test hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Pangongangan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan peta konsep, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu seperti diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perbandingan hasil belajar IPS sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

No	**Pencapaian**	**Data awal**	**Data Siklus I**	**Data Siklus II**
1	Rata-rata	62,6	68,97	83,10
2	Nilai terendah	40	50	65
3	Nilai tertinggi	80	90	100
4	Belum tuntas	51,72% (15 siswa)	27,59% (8 siswa)	13,79 % (4 siswa)
5	Tuntas	48,28% (14 siswa)	72,41% (21 siswa)	86,21% (25 siswa)

Dengan demikian dalam siklus II ini sudah mencapai target yang telah diharapkan artinya siklus dihentikan dan dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil dan hipotesis terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun

Pembahasan

Setelah peneliti mengadakan koordinasi dengan guru kelas V SDN 01 Pangongangan untuk mengadakan penelitian tindakan, segera peneliti mengadakan observasi awal pada hari Kamis, 16 Februari 2017 untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Peneliti harus menentukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti harus mengambil tindakan yang tepat. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan metode peta kosep, peneliti segera mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan peta konsep. berikut perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti :

1. Menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas, dimana pembelajaran direncanakan melalui penerapan peta konsep yang disusun dalam RPP.
2. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menggunakan peta konsep
3. Menyiapkan lembar kerja siswa yang digunakan dalam diskusi kelompok
4. Menyiapkan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan belajar IPS

Hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun khususnya pada materi mempersiapkan kemerdekaan Indonesia melalui penerapan metode peta konsep.

Dimulai dari hasil observasi awal pelaksanaan test hasil belajar IPS sebelum diadakan penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata kelas 62,6 kemuadian meningkat di siklus I menjadi 68,97 karena belum mencapai batas minimal keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II dan siklus II meningkat menjadi 83,10. Indicator keberhasilan minimal nilai rata-rata kelas adalah 70. Sedangkan siswa yang mencapai batas tuntas pada hasil observasi awal adalah 48,28 % atau 14 siswa dari 29 anak meningkat menjadi 72,41% atau 20 siswa yang telah tuntas pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,21 % atau 25 siswa yang telah tuntas belajar dari 29 anak. Indicator ketuntasan klasikal minimal 75 %. Dengan demikian dinyatakan hipotesis penelitian telah terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun. Peningkatan hasil belajar IPS tersebut ditunjukkan pada setiap siklusnya dengan rincian sebagai berikut:

Dimulai dari hasil observasi awal pelaksanaan test hasil belajar IPS sebelum diadakan penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata kelas 62,6 kemuadian meningkat di siklus I menjadi 68,97 karena belum mencapai batas minimal keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II dan siklus II meningkat menjadi 83,10. Indicator keberhasilan minimal nilai rata-rata kelas adalah 70. Sedangkan siswa yang mencapai batas tuntas pada hasil observasi awal adalah 51,72 % atau 15 siswa dari 29 anak meningkat menjadi 72,41% atau 20 siswa yang telah tuntas pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,21% atau 25 siswa yang telah tuntas belajar dari 29 anak. Indicator ketuntasan klasikal minimal 75 %.

Dengan demikian dinyatakan hipotesis penelitian telah terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 01 Pangongangan Kota Madiun

Saran

Adapun sarannya sebagai berikut:

Bagi Guru : Diharapkan guru SDN 01 Pangongangan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervasiasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan mengelola kelas dengan baik sehingga hasil belajar siswa terus meningkat.

Bagi Siswa: 1) Hendaknya siswa dapat memberikan respon yang positip terhadap guru dalam penerapan peta konsep supaya hasil belajar siswa meningkat.2) Hendaknya siswa berperan aktif selama proses pemebalajaran.

Bagi Sekolah: Sekolah diharapkan selalu mendukung pelaksanaan penerapan metode peta konsep dan atau metode pembelajaran lain yang inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan pada berbagai mata pelajaran, khususnya IPS. Sekolah juga lebih mengupayakan keikutsertaan guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah harus memberikan fasilitas pembelajaran yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah W, Sri, dkk. 2011. *Stategi Pembelajaran di SD* : Jakarta: Universitas Terbuka .

Hamalik, Oemar, (2004), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta Bumi Aksara

Hidayati dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD* . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Kasihani Kasbolah, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Universitas Negeri Malang, Malang.

Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 01 Pangongangan (KTSP). (2016) Madiun:

Lukmanul Hakim. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima

Maulana, Taufan, dkk (2014) *Konsep Dasar IPS*. Madiun : IKIP PGRI Madiun

Suharsimi, Arikunto dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

Suparlan Suhartono. (2008). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahnad, (20140, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group

Zaini,Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta*: CTSD (Center For Teaching Staff Development